

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kompetensi Profesional Guru IPA di MTsN 1 Ciamis

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk guru IPA. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan pedagogik untuk melaksanakan pembelajaran IPA yang efektif dan berkualitas. Kompetensi profesional guru IPA merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran IPA yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Dengan memiliki kompetensi profesional yang memadai, guru IPA dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep-konsep IPA, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Terdapat beberapa kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru IPA dalam melaksanakan tugasnya di madrasah yaitu meliputi: (1) Penguasaan Materi Pembelajaran IPA, (2) Pengembangan Materi Pembelajaran IPA, (3) Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan, dan (4) Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Ciamis pada tanggal 13 Mei 2024 didapatkan informasi bahwa deskripsi kompetensi professional yang harus dikuasai guru IPA didapatkan informasi bahwa guru IPA di MTsN 1 Ciamis harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi: memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang perkembangan terkini dalam bidang IPA, mampu melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang IPA, serta menerapkan hasil penelitiannya dalam pembelajaran, mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran IPA, dan Mampu berkolaborasi dengan guru lain dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru IPA di MTsN 1 Ciamis agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran IPA yang efektif dan bermutu tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil reduksi data dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2, dan GPA-3 yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 di ruang guru MTsN 1 Ciamis didapatkan informasi bahwa seorang guru IPA harus memiliki kompetensi profesional yang mumpuni agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan kurikulum

dan pedagogik IPA, penguasaan materi IPA, keterampilan laboratorium dan praktikum IPA, kemampuan komunikasi dan interpersonal, kemampuan penelitian dan pengembangan, kemampuan profesional lainnya, serta komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

GIPA-1 mengatakan bahwa guru IPA harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep IPA, tidak hanya pada tingkat permukaan, tetapi juga dapat menjelaskan hubungan antar konsep dan aplikasinya di dunia nyata. Sedangkan GIPA-2 mengemukakan bahwa guru IPA dituntut untuk dapat menyampaikan materi IPA dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Ini bisa melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, eksperimen, diskusi, dan lain sebagainya. Selanjutnya GIPA-3 menjelaskan bahwa guru IPA harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ini membantu dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran yang tepat.

Seluruh informasi di atas peneliti konfirmasi dengan melakukan observasi terhadap jejak digital di gawai dan laptopnya masing-masing. Peneliti menemukan riwayat seluruh guru IPA mengikuti pelatihan secara mandiri di Platform Pintar Kemenag. Kemudian peneliti juga mengkonfirmasi melalui dokumentasi berupa sertifikat yang

dihasilkan baik secara digital maupun manual. Hasil observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis telah berupaya menguasai kompetensi profesional yang merupakan landasan bagi guru IPA untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Kompetensi profesional yang harus dikuasai guru IPA meliputi: (1) Penguasaan Materi Pembelajaran IPA, (2) Pengembangan Materi Pembelajaran IPA, (3) Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan, dan (4) Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

1. Kompetensi Penguasaan Materi Pembelajaran oleh Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Kompetensi penguasaan materi pembelajaran oleh guru IPA merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam penguasaan materi pembelajaran akan mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas, mudah dipahami, dan menarik bagi peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.

Kompetensi penguasaan materi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di

MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai guru IPA yang berkompeten dalam materi pembelajaran, saya dapat menjelaskan konsep-konsep ilmiah dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan guru IPA dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar IPA. Guru IPA yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal (GIPA1).

Kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru IPA dalam melaksanakan tugasnya di madrasah sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai Kepala madrasah, saya memandang bahwa kemampuan guru IPA merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah mendukung peningkatan kemampuan guru IPA melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah juga mendorong guru IPA untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang sains dan teknologi (KMD).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai Pengawas madrasah, saya berpendapat bahwa kemampuan guru IPA perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pengawas memberikan bimbingan dan arahan

kepada guru IPA dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional mereka. Pengawas juga memfasilitasi kerjasama antara guru IPA dengan berbagai pihak terkait, seperti perguruan tinggi dan lembaga penelitian (PGWS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah, dan pengawas madrasah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru IPA sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di madrasah. Guru IPA yang kompeten dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru IPA, seperti melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, evaluasi berkala.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2024 pada seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA- 3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam kompetensi penguasaan materi pembelajaran oleh guru IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis: (1) Pengetahuan mendalam tentang materi IPA, (2) Kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, (3) Kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar,

(4)Kemampuan dalam menilai hasil belajar, dan (5) Kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menguatkan data di atas, peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar seluruh guru IPA di MTsN 1 pada tanggal 14 -16 Mei 2024. GIPA-1 mengajar di kelas 7A pada hari Selasa 14 Mei 2024 jam 1-2. GIPA-2 mengajar di kelas 8C pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 7-8. Kemudian GIPA-3 mengajar di kelas 9F pada hari Kamis 16 Mei 2024 jam 1-2. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Kompetensi Penguasaan Materi oleh Guru IPA Untuk
Meningkatkan
Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

No	Aspek Kompetensi	GIPA-1	GIPA-2	GIPA-3
1	Pengetahuan mendalam tentang materi IPA	√	√	√
2	Kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran	√	X	√
3	Kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar	√	√	√
4	Kemampuan dalam menilai hasil belajar	√	√	√
5	Kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	√	√	√

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru IPA di MTsN 1 Ciamis telah menguasai materi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. GIPA-2 dan GIPA-3 memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang konsep-konsep IPA yang relevan dengan kurikulum, sementara GIPA-1 kemampuannya masih kurang dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 telah memiliki kompetensi materi secara mendalam, guru IPA dapat berperan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan seluruh data yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis telah memahami kompetensi penguasaan materi pembelajaran oleh guru IPA yang penting berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Kompetensi penguasaan materi IPA dimaksud meliputi: (1) pengetahuan mendalam tentang Materi IPA yaitu memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA secara mendalam dan komprehensif di bidang yang diampunya; (2) kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu mampu memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi,

karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran; (3) kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yaitu mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik; (4) kemampuan dalam menilai hasil belajar yaitu mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik; (5) kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPA melalui berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, seminar, dan konferensi.

Dari hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah, dapat disimpulkan bahwa kompetensi penguasaan materi pembelajaran oleh guru IPA merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru IPA, seperti melalui pelatihan, workshop, dan seminar. Selain itu, madrasah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. untuk mendukung pembelajaran IPA.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru IPA telah memiliki kompetensi penguasaan materi yang baik akan

mampu melaksanakan pembelajaran IPA yang berkualitas dan efektif, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kompetensi-kompetensi tersebut di atas saling terkait dan harus dimiliki oleh guru IPA secara berkesinambungan. Guru IPA perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pembelajaran IPA yang terbaik bagi peserta didik.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran oleh Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Pengembangan materi pembelajaran IPA oleh guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan menarik, guru dapat membantu peserta didiknya memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mudah dan mendalam, serta menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mudah dan mendalam, serta menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai guru IPA, pengembangan materi pembelajaran yang dapat saya laksanakan dengan beberapa strategi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta adalah dengan cara:

1. Menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik yaitu guru melakukan analisis kebutuhan belajar dan minat peserta didik untuk menyesuaikan materi pembelajaran.
2. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan eksperimen.
3. Memanfaatkan sumber belajar yang beragam yaitu guru menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, internet, media audio-visual, dan laboratorium.
4. Mengembangkan bahan ajar sendiri yaitu guru secara aktif mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks local (GIPA1).

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah harus mendukung pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Dukungan saya sebagai kepala madrasah terhadap pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA antara lain dalam bentuk memberikan pelatihan dan workshop untuk

pengembangan kompetensi guru, memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam mengembangkan materi pembelajaran (KMD).

Sedangkan pengawas madrasah dengan kapasitasnya bertugas memonitor dan mengevaluasi upaya pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA di MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Peran saya sebagai pengawas madrasah dalam pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, dan melakukan fasilitasi komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait (PGWS).

Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis telah dilakukan dengan berbagai strategi dan upaya. Dukungan dari kepala sekolah, pengawas madrasah, dan komitmen guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian dan solusi. Diharapkan dengan berbagai upaya yang dilakukan, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis dapat terus meningkat.

Berdasarkan hasil reduksi data dari hasil wawancara pada hari Selasa 14 Mei 2024 di ruang guru MTsN 1 Ciamis terhadap seluruh guru IPA yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3, didapatkan informasi bahwa guru IPA selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas materi pembelajarannya agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang terus berkembang karena menurut mereka guru IPA memiliki peran penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. GIPA-1 berupaya mengembangkan materi pelajaran IPA dengan menerapkan beberapa strategi berikut: analisis kurikulum dan standar kompetensi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi konsep dan keterampilan, penilaian yang berkelanjutan, dan kolaborasi dan pengembangan profesional. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru IPA di MTsN 1 Ciamis dapat mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

GIPA-2 berupaya mengembangkan materi pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi berikut: analisis Kurikulum dan Standar Kompetensi, mengembangkan strategi pembelajaran, Memilih dan Membatasi Materi Pembelajaran, Menyusun Bahan Ajar, melakukan penilaian dan Melakukan Refleksi dan Pengembangan.

GIPA-3 berusaha menerapkan strategi-strategi berikut dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA yaitu dengan melakukan analisis Kurikulum dan Standar Kompetensi, Memahami Karakteristik Peserta Didik, mengintegrasikan Konsep dan Keterampilan IPA, Memanfaatkan Teknologi dan Sumber Belajar dan melakukan Evaluasi dan Perbaikan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan materi pelajaran oleh guru IPA dengan cara menerapkan strategi-strategi di atas yaitu analisis kurikulum dan standar kompetensi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi konsep dan keterampilan, penilaian yang berkelanjutan, serta kolaborasi dan pengembangan profesional. Dengan demikian, guru IPA dapat mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Materi pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu mereka memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan *problem solving*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran oleh guru IPA di MTsN 1 Ciamis merupakan upaya yang penting untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Upaya ini perlu didukung oleh semua pihak, baik guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, maupun orang tua siswa. Dengan kerjasama yang solid dan berkelanjutan, diharapkan kualitas pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis dapat terus ditingkatkan dan menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing.

Untuk memastikan data di atas benar, maka peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 - 15 Mei 2024. Peneliti menjadi observer pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis. GIPA-1 mengajar di kelas 7A pada hari Senin 13 Mei 2024 jam 1-2. GIPA-2 mengajar di kelas 8C pada hari Selasa 14 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GIPA-3 mengajar di kelas 9E pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 1-2. Hasil observasi tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Kompetensi Pengembangan Materi Pembelajaran oleh Guru IPA
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik
di MTsN 1 Ciamis

No	Aspek Kompetensi	GIPA-1	GIPA-2	GIPA-3
1	Analisis kurikulum dan standar kompetensi	√	√	√
2	Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	√	√	√
3	Integrasi konsep dan keterampilan	√	√	√

4	Penilaian yang berkelanjutan	√	√	√
5	Kolaborasi dan pengembangan profesional	√	√	√

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis menguasai strategi pengembangan materi pembelajaran yaitu cara analisis kurikulum dan standar kompetensi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi konsep dan keterampilan, penilaian yang berkelanjutan, serta kolaborasi dan pengembangan profesional.

3. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan oleh Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) bagi guru IPA memegang peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui PKB, guru IPA dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengasah pedagogi mereka, yang pada akhirnya bermuara pada pembelajaran yang lebih berkualitas dan berdampak positif pada pencapaian belajar peserta didik. Adapun manfaat PKB bagi Guru IPA yaitu: mendapatkan pengetahuan yang

mendalam, mendapatkan keterampilan yang mumpuni, dan mendapatkan kemampuan pedagogi yang inovatif.

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan oleh Guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dipandang sangat penting karena akan berdampak terhadap kompetensi guru IPA dan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pendapat saya sebagai guru IPA, dampak PKB antara lain peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar, dan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif. PKB tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar: peningkatan nilai ujian, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan minat belajar yang tinggi. Namun tantangan dan hambatan yang dihadapi antara lain kesibukan mengajar, keterbatasan waktu, kurangnya dana, dan minimnya akses informasi (GIPA1).

Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah memandang pentingnya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan oleh Guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai saya sebagai kepala madrasah adalah Kepala madrasah mendukung penuh pelaksanaan PKB guru IPA dan memandangnya sebagai investasi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 1 Ciamis, Madrasah

menyediakan anggaran dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan PKB dan Kepala madrasah juga mendorong guru IPA untuk mengikuti program PKB secara aktif dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran di kelas (KMD).

Demikian halnya pengawas madrasah dengan kapasitasnya bertugas memonitor dan mengevaluasi upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan oleh Guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai Pengawas madrasah, saya bertugas memonitor pelaksanaan PKB guru IPA dan memberikan bimbingan serta arahan kepada guru. Pengawas madrasah juga menilai efektivitas PKB terhadap hasil belajar peserta didik melalui berbagai indikator, seperti nilai ujian, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Pengawas madrasah memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas PKB guru IPA (PGWS).

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa PKB guru IPA di MTsN 1 Ciamis telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru IPA, serta hasil belajar peserta didik. Sekolah dan pengawas madrasah memberikan dukungan yang kuat untuk pelaksanaan PKB. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan dana.

Dari hasil wawancara terhadap seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 pada Selasa, 14 Mei 2024 didapatkan informasi bahwa cara dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa langkah dan strategi.

GIPA-1 mengatakan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar yaitu dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga untuk membantu guru IPA mengembangkan keprofesionalan mereka. Guru IPA dapat mengikuti pelatihan dan seminar tersebut untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru.

Selanjutnya menurut GIPA-2 mengatakan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dilakukan dengan cara membaca buku dan jurnal ilmiah yaitu membaca buku dan jurnal ilmiah dapat membantu guru IPA untuk mengetahui perkembangan terbaru di bidang IPA. Guru IPA juga dapat membaca artikel dan blog yang ditulis oleh para ahli IPA.

Adapun menurut GIPA-3 menjelaskan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam komunitas guru IPA (MGMP IPA) yaitu dengan berpartisipasi dalam komunitas guru dapat membantu guru IPA untuk bertukar informasi dan pengalaman dengan guru IPA lainnya. Guru IPA juga

dapat mengikuti diskusi dan forum online tentang berbagai topik terkait dengan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) di MTsN 1 Ciamis menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru IPA, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. PKB didukung penuh oleh madrasah dan diawasi secara berkala oleh pengawas madrasah. PKB diharapkan dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap data di atas dengan melakukan observasi mengenai pengembangan keprofesionalan berkelanjutan terhadap guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi tersebut dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan terhadap Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

No	Aspek Kegiatan	GIPA-1	GIPA-2	GIPA-3
1	Mengikuti pelatihan dan seminar	√	√	√

2	Membaca buku dan jurnal ilmiah berupa artikel dan blog	√	√	√
3	Berpartisipasi dalam komunitas guru IPA (MGMP IPA)	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh guru IPA melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar, membaca buku dan jurnal ilmiah berupa artikel dan blog, dan berpartisipasi dalam komunitas guru IPA (MGMP IPA).

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis memiliki komitmen untuk mengikuti, memahami dan melaksanakan pentingnya PKB untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, mereka masih menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakan PKB. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, madrasah, dan komunitas pendidikan untuk membantu guru dalam melaksanakan PKB secara efektif.

4. Pemanfaatan TIK Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran oleh Guru IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Di era digital ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran menjadi kian penting. Hal ini pun berlaku untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah. Integrasi TIK dalam pembelajaran IPA dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi guru maupun peserta didik, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Beberapa contoh pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA antara lain: (1) Video pembelajaran yaitu guru dapat membuat atau menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep IPA yang kompleks; (2) Simulasi dan model 3D berupa simulasi dan model 3D dapat membantu peserta didik memvisualisasikan fenomena alam dan proses sains yang sulit diamati secara langsung; (3) Permainan edukatif yaitu permainan edukatif dapat digunakan untuk melatih pemahaman peserta didik tentang materi IPA dengan cara yang menyenangkan dan interaktif; (4) Laboratorium virtual yaitu laboratorium virtual memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sains secara virtual tanpa memerlukan peralatan dan bahan laboratorium yang mahal; (5) Platform pembelajaran *online* dimana *Platform* pembelajaran *online*

dapat digunakan untuk memberikan materi, tugas, penilaian, dan forum diskusi bagi peserta didik.

Pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis memang sangatlah penting karena TIK dapat membantu guru IPA dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut saya sebagai guru IPA, TIK membantu saya dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif, seperti melalui video animasi, simulasi, dan presentasi multimedia. TIK juga membantu guru dalam memberikan tugas dan penilaian kepada peserta didik secara online. Guru IPA menggunakan berbagai platform dan aplikasi TIK, seperti Google Classroom, YouTube, dan Edmodo, untuk menunjang pembelajaran. Guru juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif dengan memanfaatkan TIK. Pemanfaatan TIK meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik (GIPA1).

Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah memandang pentingnya pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dengan memberi dukungan kebijakan madrasah dan ketersediaan anggaran yang mendukung pengadaan

fasilitas TIK tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Saya sebagai kepala madrasah mendukung penuh pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Sekolah telah menyediakan ruang kelas multimedia dan akses internet di seluruh sekolah. Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan TIK. Harapannya kepala madrasah berharap dengan pemanfaatan TIK, kualitas pembelajaran di MTsN 1 Ciamis dapat terus meningkat dan hasil belajar peserta didik dapat mencapai target yang ditetapkan (KMD).

Pengawas madrasah juga ikut berkontribusi terhadap pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dengan mengevaluasi dan mendorong pemanfaatan TIK dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Sebagai Pengawas Madrasah, saya melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Saya menyarankan agar guru IPA terus berinovasi dalam menggunakan TIK dan mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru juga perlu melakukan refleksi diri untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan TIK (PGWS).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis telah menunjukkan hasil yang positif. Guru IPA telah menggunakan berbagai strategi untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, dan hal ini berdampak pada peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Kepala madrasah dan pengawas madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 14 Mei 2024 pada seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa seluruh guru IPA dalam memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta Didik yaitu dengan cara memanfaatkan media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, penilaian dan umpan balik dengan menggunakan aplikasi seperti Google Forms, Kahoot, atau Quizizz untuk membuat tes dan kuis online yang interaktif dan mudah dikoreksi.

GIPA-1 memanfaatkan TIK dalam pembelajaran IPA dengan cara menggunakan media pembelajaran interaktif seperti kahoot, quizizz dan socrative. GIPA-2 memanfaatkan TIK dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial seperti instgram, youtube dan

website. Selanjutnya GIPA-3 memanfaatkan TIK dalam pembelajaran IPA dengan membuat proyek siswa berbentuk video penugasan materi pelajaran IPA.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru IPA di MTsN 1 Ciamis memanfaatkan TIK dalam pembelajaran IPA sebagai media pembelajaran interaktif, interaksi media sosial, dan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA, kepala madrasah dan pengawas madrasah dapat dimaknai bahwa MTsN 1 Ciamis berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pemanfaatan TIK, guru IPA telah menunjukkan kesiapan dan kemampuan dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran, madrasah memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan TIK dalam pembelajaran, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Agar data yang didapatkan sinkron, maka peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan belajar mengajar seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2024. Peneliti menjadi observer pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis. GIPA-1 mengajar di kelas 7A pada

hari Rabu 15 Mei 2024 jam 1-2. GIPA-2 mengajar di kelas 8C pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 7-8. Kemudian GIPA-3 mengajar di kelas 9E pada hari Kamis 16 Mei 2024 jam 1-2. Hasil observasi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran IPA
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 1 Ciamis

No	Aspek Pemanfaatan	GIPA-1	GIPA-2	GIPA-3
1	Media pembelajaran interaktif	√	√	√
2	Interaksi media sosial	√	√	√
3	Pembelajaran berbasis proyek.	√	√	√

Tabel di atas menggambarkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan penggunaan konten multimedia untuk menjelaskan konsep Fisika, menggunakan platform media online, menggunakan forum diskusi berupa google calassroom, menggunakan aplikasi edukasi seperti kahoot, dan pembelajaran berbasis proyek seperti membuat video proses kondensasi, memberikan materi dan tugas tentang satuan pokok dan turunan, evaluasi berbasis teknologi dengan google form untuk mengikuti kuis online tentang materi perubahan wujud zat.

5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Penguasaan Kompetensi Profesional Guru IPA di MTsN 1 Ciamis

Peningkatan hasil belajar peserta didik adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui berbagai upaya, baik dari pihak guru, sekolah, maupun orang tua. Peningkatan hasil belajar peserta didik adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peningkatan ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai ujian, partisipasi dalam kelas, dan penyelesaian tugas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, antara lain: (1) Kualitas guru yaitu guru yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengajar, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah; (2) Metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar; (3) Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif; (4) motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan

lebih tekun dan giat; dan (5) Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat membantu anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Perubahan perilaku dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap yang positif pada peserta didik; (2) Partisipasi dalam pembelajaran dapat menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar; dan (3) Hasil belajar peserta didik merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Nilai ujian dapat menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Untuk menggali informasi tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pasca penguasaan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis, maka peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh informan yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 pada tanggal tanggal 15 dan 16 Mei 2024. GIPA-1 mengajar di kelas 7A pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 1-2. GIPA-2 mengajar di kelas 7A pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 1-2. GIPA-3 mengajar di kelas 8C pada hari Rabu 15 Mei 2024 jam 7-8. Kemudian

GIPA-3 mengajar di kelas 9E pada hari Kamis 16 Mei 2024 jam 1-2. Hasil observasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Penguasaan Kompetensi Profesional Guru IPA di MTsN 1 Ciamis

No	Indikator Peningkatan Hasil Belajar	Skor		
		GIPA-1	GIPA-2	GIPA-3
1	Kualitas guru	95	90	90
2	Metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi	90	95	90
3	Sarana dan prasarana belajar yang memadai	90	90	90
4	Motivasi belajar	90	95	95
5	Keterlibatan orang tua dalam proses belajar	90	95	95
Jumlah		455	465	460
Rata-rata skor		91	93	92

Keterangan:

Kriteria Rentang skor	Kategori
50-60	Sangat kurang baik
61-70	Kurang baik
71-80	Cukup baik
81-90	Baik
91-100	Sangat baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pasca penguasaan kompetensi profesional guru IPA dapat dikategorikan sangat baik yaitu rata-rata skornya sebesar 91, 93 dan 92. Seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 sangat baik dalam hal kualitas guru sebagai guru IPA, sangat baik dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sangat baik dalam sarana dan prasarana belajar yang memadai, sangat baik dalam hal motivasi belajar, dan sangat baik dalam keterlibatan orang tua dalam proses belajar.

Hasil observasi di atas, diperkuat oleh peneliti dengan wawancara terstruktur terhadap siswa kelas 9E MTsN 1 Ciamis sebanyak 31 orang sebagai sampel. Wawancara terhadap seluruh siswa kelas 9E dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 di ruang kelas. Adapun hasil wawancara tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Terstruktur Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis Pasca Penguasaan Kompetensi Profesional Guru IPA

No	Indikator Peningkatan Hasil Belajar IPA	Pertanyaan	Jawaban	
			Ya	Tidak

1	Perubahan sikap	<p>a. Apakah peserta didik merasa ada perubahan dalam sikap setelah belajar?</p> <p>b. Apakah perubahan sikap ini memengaruhi cara Anda belajar dan berperilaku di kelas?</p>	<p>28</p> <p>29</p>	<p>3</p> <p>2</p>
2.	Partisipasi dalam pembelajaran	<p>a. Apakah peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas?</p> <p>b. Apakah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa selalu dibantu oleh guru?</p> <p>c. Apakah peserta didik menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembelajaran IPA</p>	<p>28</p> <p>28</p> <p>28</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>
3.	Hasil Belajar Siswa	a. Apakah peserta didik memperoleh	29	2

		hasil belajar yang baik?		
		b. Apakah peserta didik menunjukkan perubahan perilaku dalam memahami dan penerapan nilai-nilai PPKn?	29	2
		c. Apakah peserta didik mampu berpartisipasi dalam masyarakat?	28	3
Jumlah			199	18
Rerata Peserta Didik			28	3
Persentase (%)			91%	9%

Keterangan:

Kriteria Rentang	Kategori
50-60	Sangat kurang baik
61-70	Kurang baik
71-80	Cukup baik
81-90	Baik
91-100	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mengalami perubahan dalam sikap setelah pembelajaran IPA yaitu sebesar 28 orang dan 3 orang menjawab tidak. Jumlah peserta didik yang mengalami perubahan sikap ini memengaruhi cara dalam belajar dan berperilaku di kelas yaitu sebanyak 29 dan sisnyanya 2 peserta didik belum. Kemudian jumlah peserta didik berpartisipasi dalam

pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yaitu sebanyak 28 orang dan sisnya 3 peserta didik belum. Jumlah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa selalu dibantu oleh guru yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum mandiri. Jumlah peserta didik yang menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembelajaran IPA yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum. Selanjutnya jumlah peserta didik yang puas dengan hasil belajar pengetahuan yaitu sebanyak 29 orang dan 2 siswa belum. Jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 29 peserta didik dan sisnya yaitu 2 orang belum memiliki. Terakhir jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 28 dan sisnya yaitu 3 peserta didik belum.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rerata peserta didik yang menyatakan “ya” telah mengalami peningkatan hasil belajar dari guru IPA yaitu sebanyak 91% atau 28 orang, sementara sisanya yaitu 9% atau 3 orang menyatakan tidak atau belum mengalami peningkatan hasil belajar.

4.1.2 Faktor-faktor Penghambat Efektivitas Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peran penting dalam mengantarkan peserta didik memahami dan mencintai sains. Kompetensi profesional guru IPA menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan tersebut, dan berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Meningkatkan kompetensi profesional guru IPA merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPA di madrasah. Dengan membekali guru IPA dengan pengetahuan, keterampilan, dan pedagogi yang mumpuni, maka dapat menciptakan pembelajaran IPA yang berkualitas dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, serta menumbuhkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan memiliki pemahaman sains yang kuat. Namun dalam kenyataannya, terdapat berbagai kendala yang perlu dikaji dan diatasi secara komprehensif. Kendala tersebut dapat berupa kendala internal dan eksternal guru.

1. Kendala Internal Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Kompetensi profesional guru IPA sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi IPA, mampu menerapkan

pembelajaran yang efektif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka juga dapat melakukan penilaian yang objektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memiliki guru IPA yang kompeten, peserta didik akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala internal yang sangat berpengaruh dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kendala internal yang dihadapi guru IPA dalam peningkatan kompetensi profesional dapat membawa dampak negatif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang menyebabkan kualitas pembelajaran IPA yang rendah, ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi, rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar IPA dan ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dapat diidentifikasi sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pengalaman saya sebagai guru IPA, dapat diidentifikasi beberapa kendala internal kompetensi profesional guru IPA

MTsN 1 Ciamis yang menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Guru IPA terhadap Materi Ajar
2. Kemampuan Pedagogik Guru IPA yang Masih Perlu Dioptimalkan
3. Kurangnya Keterampilan Guru IPA dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran
4. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran IPA
5. Kurangnya Bimbingan dan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPA (GIPA1).

Kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis menurut pandangan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru IPA antara lain: Keterbatasan anggaran: Madrasah memiliki keterbatasan anggaran untuk membiayai pelatihan dan pengembangan profesional guru IPA, Kurangnya waktu: Guru memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guru IPA karena beban kerja yang tinggi, dan Kurangnya narasumber yang kompeten: Madrasah masih kesulitan untuk mendapatkan narasumber yang kompeten dalam bidang pembelajaran IPA (KMD).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut saya sebagai pengawas madrasah, terdapat kendala internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kendala-kendala tersebut antara lain

kurangnya pengetahuan dan keterampilan pedagogik, kurangnya motivasi dan kemauan untuk belajar, serta kurangnya dukungan dari madrasah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti mengadakan pelatihan dan seminar bagi guru IPA, mendorong guru IPA untuk belajar dan mengembangkan diri, serta memberikan dukungan yang memadai dari madrasah (PGWS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah, dan pengawas, madrasah dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala internal kompetensi profesional guru IPA MTsN 1 Ciamis yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kendala tersebut meliputi kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi ajar, kemampuan pedagogik yang perlu dioptimalkan, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran IPA, serta kurangnya bimbingan dan pengembangan kompetensi profesional guru IPA.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan yaitu guru IPA di MTsN 1 Ciamis (GIPA-1, GIPA-2 dan GIPAN-3) pada hari Rabu, 15 Mei 2024, didapatkan informasi bahwa kendala internal yang dialami GIPA-1 dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu kurangnya motivasi dan keinginan untuk berkembang dalam mengikuti berbagai pengembangan kapasitas guru seperti mengikuti

webinar, loka karya dan berbagai pelatihan lainnya. Sementara kendala internal yang dihadapi oleh GIPA-2 yaitu guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab lain di luar mengajar, seperti administrasi, mengikuti rapat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir GIPA-3 mengatakan bahwa kendala internal yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu penguasaan materi yang kurang mendalam dalam pembelajaran IPA serta minimnya pengalaman dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam yaitu guru IPA mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala internal kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik. Kendala-kendala tersebut antara lain kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, beban mengajar yang tinggi, kurangnya sumber belajar, kurangnya motivasi, kurangnya anggaran, kurangnya pengawas, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi

pedagogik, kurangnya kompetensi materi pelajaran, dan kurangnya kompetensi sosial.

Berdasarkan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis memiliki kendala internal dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya yang meliputi motivasi dalam diri yang rendah, tidak memiliki waktu untuk mengembangkan kapasitas guru karena sering terbentur dengan beban kerja yang begitu padat, kurangnya wawasan, keterampilan dan pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta merasa tertinggal dengan perkembangan kurikulum yang terbaru.

2. Kendala Eksternal Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Selain faktor internal yang berasal dari diri guru IPA itu sendiri, terdapat pula faktor eksternal yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal ini umumnya berasal dari luar diri guru dan institusi pendidikan. Guru IPA memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan pengetahuan siswa terhadap sains. Untuk itu, guru IPA perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Namun, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru IPA seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala eksternal.

Kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dapat diidentifikasi sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut saya sebagai guru IPA, kendala eksternal itu antara lain:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana meliputi Ruang kelas yang sempit dan tidak memadai untuk kegiatan praktik, Peralatan laboratorium yang kurang lengkap dan using, Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua meliputi: Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru.
3. Kurangnya Dukungan dari Masyarakat meliputi: Stigma negatif terhadap mata pelajaran IPA, Kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan sains (GIPA1).

Kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis menurut pandangan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain:

1. Kurangnya Anggaran Sekolah:
 - a. Sulit untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Sulit untuk memberikan gaji dan tunjangan yang layak bagi guru.
2. Kurangnya Guru IPA yang Berkualitas:

- a. Sulit untuk mencari guru IPA yang qualified dan berpengalaman.
 - b. Banyak guru IPA yang memilih untuk mengajar di sekolah swasta.
3. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah Daerah:
 - a. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pendidikan di MTsN 1 Ciamis.
 - b. Kurangnya bantuan dana dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (KMD).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di madrasah antara lain:

1. Kurangnya Kebijakan yang Mendukung Peningkatan Kompetensi Profesional Guru:
 - a. Kurangnya program pelatihan dan workshop untuk guru IPA.
 - b. Kurangnya penghargaan dan insentif bagi guru yang berprestasi.
2. Kurangnya Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Efektif:
 - a. Sulit untuk mengetahui efektivitas program peningkatan kompetensi profesional guru.
 - b. Sulit untuk mengukur dampak program peningkatan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Kurangnya Kerjasama Antar Lembaga:
 - a. Kurangnya kerjasama antar sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Kurangnya sharing informasi dan *best practices* antar lembaga (PGWS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah, dan pengawas, madrasah dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal

yang dihadapi guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis cukup kompleks. Kendala tersebut antara lain kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya waktu untuk pelatihan dan pengembangan diri, beban mengajar yang terlalu banyak, kurangnya dukungan dari orang tua siswa, dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Dari hasil triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Rabu 15 Mei 2024 didapatkan informasi bahwa seluruh informan yaitu GIPA-1, GIPA-2 dan GIPA-3 menemui kendala eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru IPA. GIPA-1 mengatakan bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi professional guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, dan kurangnya peran serta masyarakat.

GIPA-2 mengatakan bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi professional guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan dan dukungan pemerintah yang kurang optimal, kurangnya peran aktif masyarakat dan dunia usaha/industry dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah.

GIPA-3 mengatakan bahwa kendala eksternal guru IPA dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan dan dukungan yang kurang memadai, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, dan kurangnya kerjasama antar pemangku kepentingan.

Dari hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat menghambat peningkatan kompetensi profesional guru IPA dan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Faktor-faktor tersebut perlu ditangani untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di madrasah.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru IPA di MTsN 1 Ciamis menemui kendala eksternal untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kendala eksternal tersebut yaitu guru dihadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan pemerintah daerah, kebijakan yang kurang jelas, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, keterbatasan waktu, perbedaan kebutuhan dan konteks daerah, pengaruh globalisasi dan perubahan kurikulum.

4.1.3 Upaya-upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Efektivitas Kompetensi Guru IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal yang krusial untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul. Namun, dalam upaya tersebut, guru seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala, baik internal maupun eksternal. Untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis, diperlukan upaya yang komprehensif dan terencana. Upaya tersebut dapat dilakukan baik secara internal (dalam diri guru) maupun eksternal (dari luar diri guru). Upaya internal dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri, membangun kemampuan mandiri, mengurangi beban administratif guru, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, pelatihan berkala dan workshop, akses ke sumber belajar, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, memperbaharui tentang paedagogi terbaru, dan mengikuti komunitas belajar. Sementara untuk menghadapi kendala eksternal guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara dukungan kebijakan dan pendanaan, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru, dan sekolah dan guru perlu menjalin kolaborasi dengan

berbagai pihak lain, seperti universitas, lembaga penelitian, dan organisasi profesi guru.

1. Upaya Mengatasi Kendala Internal Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Upaya mengatasi kendala internal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis memerlukan langkah yang strategis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap GIPA-1 pada hari Senin, 20 Mei 2024, didapatkan informasi bahwa dalam mengatasi kendala internal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, guru IPA berusaha meningkatkan motivasi dan pengembangan diri dengan cara memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya pengembangan diri dan kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau diskusi kelompok, mendapatkan penghargaan dan apresiasi atas usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, tunjangan, atau peluang promosi jabatan, dan membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang.

Untuk mengatasi kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di

MTsN 1 Ciamis dapat diidentifikasi sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut saya sebagai guru IPA, untuk mengatasi kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara berikut: mengikuti pelatihan dan workshop terkait materi dan metode pembelajaran IPA, berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan pembelajaran IPA yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran IPA, dan mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas mengajar (GIPA1).

Untuk mengatasi kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis menurut pandangan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, untuk mengatasi kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara: mengusahakan anggaran untuk pelatihan guru IPA, melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran IPA, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru IPA secara berkala, dan memberikan penghargaan kepada guru IPA yang berprestasi (KMD).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, terdapat beberapa upaya untuk mengatasi kendala internal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di madrasah antara lain: memberikan motivasi kepada guru

IPA untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, membangun budaya akademik di lingkungan sekolah, melakukan pembinaan dan pendampingan guru IPA secara berkala, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembinaan dan pendampingan guru IPA (PGWS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah, dan pengawas, madrasah dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain mengikuti pelatihan dan workshop terkait materi dan metode pembelajaran IPA, berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan pembelajaran IPA yang inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran IPA, mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas mengajar, mengusahakan anggaran untuk pelatihan guru IPA, melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran IPA, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru IPA secara berkala, memberikan penghargaan kepada guru IPA yang berprestasi, memberikan motivasi kepada guru IPA untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, membangun budaya akademik di lingkungan sekolah, melakukan pembinaan dan pendampingan guru IPA secara berkala, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembinaan dan pendampingan guru IPA.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan GIPA-2 didapatkan informasi bahwa dalam mengatasi kendala internal guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan cara guru mengembangkan kemampuan manajemen diri yaitu menetapkan tujuan yang jelas, membuat rencana yang matang dan mengelola waktu dengan efektif.

Selanjutnya GIPA-3 berupaya mengatasi kendala internal guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti lomba yang memberikan penghargaan tahunan untuk guru yang diadakan oleh PGM dan Kemenag Kabupaten/ Provinsi dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kemudian mengikuti program mentorship di mana guru senior atau berpengalaman membimbing guru yang kurang berpengalaman dalam pengembangan kompetensi profesional. Dalam mengurangi beban administrasi guru, GIPA-3 menggunakan teknologi otomatis seperti layanan google (google form, google site, google class room dan banyak lagi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah dapat dimaknai bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciami tidak lepas dari upaya untuk meningkatkan kompetensi

profesional guru IPA. Madrasah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala internal yang dihadapi oleh guru IPA, seperti melalui pelatihan, pengembangan, dan pemberian motivasi. Peningkatan kesejahteraan guru IPA juga perlu diperhatikan agar mereka dapat bekerja dengan lebih optimal.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala internal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis, seluruh guru IPA melaksanakan meningkatkan motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya menguatkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan (workshop, seminar, dan loka karya), berkolaborasi dengan teman sejawat dan melaksanakan program *coaching* akademik, mempelajari alat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu beban administrasi guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar dengan mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala, memanfaatkan platform Pintar Kemenag sebagai akses sumber belajar *online*, dan kolaborasi dengan komunitas belajar.

2. Upaya Mengatasi Kendala Eksternal Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal yang krusial dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Namun, dalam upaya tersebut, sekolah seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Upaya mengatasi kendala eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis memerlukan berbagai cara yang melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan stakeholder lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 1 Ciamis pada hari Senin, 20 Mei 2024, didapatkan informasi bahwa dalam upaya mengatasi kendala eksternal guru IPA dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka pihak sekolah melakukan beberapa hal yaitu membangun komunikasi dan kerjasama dengan pihak eksternal, meningkatkan peran kepala madrasah dalam pengembangan profesi guru, meningkatkan peran guru dalam pengembangan profesi guru, dan meningkatkan anggaran untuk pengembangan profesi guru.

Untuk mengatasi kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis dapat diidentifikasi sebagaimana

hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (Senin, 13 Mei 2024)

sebagai berikut:

Menurut saya sebagai guru IPA, untuk mengatasi kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah dan komite sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana. Mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (GIPA1).

Untuk mengatasi kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis menurut pandangan kepala madrasah (Senin, 13 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, untuk mengatasi kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengajukan proposal bantuan dana ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain, seperti universitas dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru IPA (KMD).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pengawas madrasah (Selasa, 14 Mei 2024) sebagai berikut:

Menurut pandangan saya, terdapat beberapa upaya untuk mengatasi kendala eksternal yang menghambat kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di madrasah antara lain: dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya belajar IPA. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan

menerapkan metode dan model pembelajaran yang inovatif dan menarik (PGWS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, kepala sekolah, dan pengawas madrasah dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala eksternal yang dihadapi guru IPA dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme, yaitu kurangnya sarana dan prasarana, anggaran, serta minat dan motivasi peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan beberapa upaya, seperti: mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah dan komite sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana, mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru IPA, melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya belajar IPA, dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Dengan melakukan upaya-upaya di atas, madrasah diharapkan dapat mengatasi kendala eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru yang kompeten dan profesional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing. Selain upaya-upaya di atas, sekolah juga dapat melakukan upaya-upaya lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolahnya. Penting untuk diingat bahwa kunci utama dalam meningkatkan kompetensi profesional

guru adalah komitmen dan kerjasama dari semua pihak, yaitu pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat.

Informasi di atas dikuatkan dengan hasil reduksi data dari hasil wawancara terhadap seluruh informan (GIPA-1, GIPA-2, dan GIPA-3). Seluruh informan menyatakan bahwa dalam upaya mengatasi kendala eksternal guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, madrasah selalu menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional guru dengan mengadakan kerjasama dalam menyelenggarakan workshop kurikulum merdeka, lokakarya sekolah penggerak dan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan guru IPA (GIPA1), kepala madrasah dan pengawas madrasah dapat dimaknai bahwa upaya mengatasi kendala eksternal kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciami membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu guru IPA, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan pihak terkait lainnya. Upaya yang dilakukan harus komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya mengatasi kendala eksternal yang dihadapi oleh guru maka

madrasah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu madrasah dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan/Kemenag untuk mendapatkan akses ke program pengembangan profesi guru, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Dinas Pendidikan juga dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesi guru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, madrasah dapat menjalin kerjasama dengan organisasi profesi guru, seperti PGM dan MGMP, untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, Kepala madrasah memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru-guru yang ingin mengikuti program pengembangan profesi guru, dan madrasah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan profesi guru.

4.1.4 Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi kompetensi professional guru IPA, kendala dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka didapat informasi strategi peningkatan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar

peserta didik di MTsN 1 Ciamis dilakukan secara mandiri oleh diri guru dan sekolah.

1. Strategi mandiri guru dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis

Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru IPA merupakan hal yang krusial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Guru yang kompeten dan profesional akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya strategi peningkatan kompetensi professional yang dilakukan secara mandiri yaitu dengan pengembangan diri caranya berkolaborasi dengan rekan sejawat. Guru MTsN 1 Ciamis bergabung dengan komunitas belajar guru seperti Komunitas Guru Belajar Nusantara, berbagi pengalaman dan ide dengan rekan sejawat, melakukan peer teaching dan lesson study, memberikan dan menerima umpan balik konstruktif tentang praktik mengajar dan bekerja sama dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.

Selanjutnya guru IPA di MTsN 1 Ciamis dapat memanfaatkan teknologi sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya seperti mempelajari dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran,

membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan.

Selain itu juga, guru IPA di MTsN 1 Ciamis secara mandiri melibatkan orang tua sebagai upaya meningkatkan kemajuan belajar siswa seperti berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang kemajuan belajar siswa, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada akhirnya, guru IPA di MTsN 1 Ciamis secara mandiri dengan melakukan refleksi diri secara berkala untuk mengevaluasi kinerja mengajar dan mencari ruang untuk perbaikan, evaluasi diri terhadap praktik mengajarnya, meminta umpan balik dari siswa dan orang tua siswa tentang praktik mengajarnya, dan menentukan tujuan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesional di masa depan.

Selain strategi-strategi di atas, penting juga bagi guru untuk memiliki motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang profesional dan kompeten akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan

bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mandiri dilakukan dengan pengembangan diri, berkolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan teknologi, keterlibatan orang tua, dan refleksi diri.

2. Strategi Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis

Strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat mencakup berbagai pendekatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas mengajar para guru. Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal yang krusial bagi kemajuan sekolah dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai strategi.

Sebelum merumuskan strategi, perlu dilakukan analisis situasi untuk memahami kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) terkait kompetensi profesional guru IPA dan peningkatan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis.

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan studi dokumen serta wawancara dengan kepala MTsN 1 Ciamis pada tanggal 20 Mei 2024 didapatkan informasi bahwa kekuatan kompetensi profesional guru di MTsN 1 Ciamis meliputi semangat guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru IPA memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, guru IPA mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan guru IPA mampu menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan transparan. Adapun kelemahan terkait kompetensi profesional guru di madrasah yaitu beban kerja guru IPA yang cukup tinggi, sehingga kurang memiliki waktu untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan dan kurangnya sistem pembinaan dan penghargaan bagi guru IPA yang berprestasi. Kemudian peluang yang dimiliki oleh madrasah antara lain guru IPA dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat bahan belajar yang lebih menarik dan interaktif, guru IPA juga dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Selanjutnya tantangan yang dimiliki madrasah yaitu beban kerja guru yang tinggi, kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, kurangnya motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Berdasarkan analisis situasi dan poin-poin penting di atas, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis antara lain:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru IPA

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) guru IPA di MTsN 1 Ciamis dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini berfokus pada berbagai aspek kompetensi profesional, seperti penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan konferensi pendidikan. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terbaru tentang pendidikan.

Sekolah mendorong guru IPA untuk mengikuti program studi lanjut (S1, S2) atau program sertifikasi guru. Hal ini dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi profesional guru IPA. Selanjutnya madrasah juga memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang berprestasi. Hal ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pada tahap peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, madrasah berusaha melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas. Madrasah juga memperbarui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di madrasah serta menyediakan sumber belajar yang berkualitas, seperti buku teks, modul pembelajaran, dan media pembelajaran.

3. Pembentukan Komunitas Belajar Guru IPA

Pembentukan komunitas belajar guru IPA perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Madrasah dapat membentuk komunitas belajar guru di madrasah. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan diskusi, peer teaching, dan lesson study secara berkala. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Selain memaksimalkan peran penting majelis madrasah sebagai bagian stakeholder madrasah, peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua serta melibatkan orang tua peserta didik

dalam proses pembelajaran merupakan usaha sadar sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan berpikiran ilmiah dalam pembelajaran.

5. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi kompetensi kompetensi guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan efektif dan terus berkembang secara profesional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional guru secara berkala dan menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi untuk menyusun program peningkatan kompetensi profesional guru yang lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh madrasah meliputi peningkatan sumber daya manusia guru, peningkatan sarana dan prasarana

pembelajaran, pembentukan komunitas belajar, peningkatan kerjasama dengan orang tua, serta pemantauan dan evaluasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

1. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Penguasaan Materi Pembelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh guru IPA telah memiliki kompetensi penguasaan materi yang baik akan mampu melaksanakan pembelajaran IPA yang berkualitas dan efektif, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kompetensi-kompetensi tersebut di atas saling terkait dan harus dimiliki oleh guru IPA secara berkesinambungan. Guru IPA perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pembelajaran IPA yang terbaik bagi peserta didik.

Peningkatan kompetensi profesional guru IPA dalam penguasaan materi pembelajaran IPA dapat dijelaskan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan

lingkungannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam penguasaan materi pembelajaran IPA akan mampu membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan cara memberikan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA dapat dijelaskan dengan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam struktur mental peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam penguasaan materi pembelajaran IPA akan mampu membantu peserta didik dalam mengubah struktur mentalnya dengan cara memberikan pembelajaran yang menantang dan menstimulasi.

Berkenaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru, Darmawan (2014:10) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apa yang dikemukakan oleh pendapat ahli tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Yetti Harnita Sari, dkk. (2021) yaitu bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan

profesional guru IPA dengan hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa “Semakin tinggi kompetensi pedagogik dan profesional guru IPA, semakin tinggi pula hasil belajar siswanya” serta hasil penelitian oleh Muh. Nur dkk (2021) bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang relevan, dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru IPA dalam penguasaan materi pembelajaran IPA merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Peningkatan kompetensi profesional guru IPA dapat dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan.

2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Pengembangan Materi Pembelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi profesional guru IPA MTsN 1 Ciamis dalam pengembangan materi pembelajaran IPA. Peningkatan kompetensi ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu: guru lebih memahami konsep dan prinsip IPA, guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan

materi pembelajaran IPA, guru lebih mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan guru lebih terampil dalam menilai hasil belajar peserta didik. Peningkatan kompetensi profesional guru IPA berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai ujian peserta didik, peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dan peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori tentang pengembangan profesionalisme guru dan pembelajaran IPA. Menurut (Sanjaya, 2010), pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Menurut Sudjana (2013:45) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang efektif harus berpusat pada peserta didik dan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat para ahli, seperti (Mulyasa, 2014:55) yang menyatakan bahwa guru yang kompeten dan profesional mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Lilis Oktaviani (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan

kompetensi profesional guru IPA di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kompetensi pedagogik dan profesional guru setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan nilai ujian akhir semester. Ifa Nurhayati (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kompetensi guru IPA di SMPN 1 Sindangwangi Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kompetensi pedagogik dan profesional guru setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan nilai ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru IPA dalam pengembangan materi pembelajaran IPA merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis.

3. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh guru IPA melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar, membaca buku dan jurnal

ilmiah berupa artikel dan blog, dan berpartisipasi dalam komunitas guru IPA (MGMP IPA).

Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis merupakan langkah krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa teori relevan yang dapat dijadikan landasan:

1. Teori Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)

PKB menekankan pentingnya guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan sepanjang karirnya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, penelitian tindakan kelas, dan mentoring karena PKB merupakan usaha mandiri dan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya." ("<https://www.kemdikbud.go.id/>")

2. Teori Pedagogi IPA

Pedagogi IPA berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan sebagaimana pendapat Sanjaya (2017:67) bahwa "Strategi

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar."

3. Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru perlu memahami teori-teori motivasi belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sebagaimana pendapat Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2014:78) bahwa: "Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan sesuatu karena itu secara inheren menarik atau memuaskan, sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil eksternal, seperti hadiah, pengakuan, atau menghindari hukuman. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Rini Astuti (2020) bahwa Program literasi PKB efektif dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru IPA SMP Negeri 15 Gorontalo, Peningkatan kompetensi terlihat dari aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesionalisme. Hasil penelitian oleh Ika Kartika Sari (2021) yang menunjukkan bahwa PKB yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan workshop dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPA MTsN 2 Kota Tasikmalaya secara berkelanjutan. Peningkatan kompetensi ini

juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru IPA melalui pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Dengan menerapkan teori-teori yang relevan seperti PKB, pedagogi IPA, dan motivasi belajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

4. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA di MTsN 1 Ciamis sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan penggunaan konten multimedia untuk menjelaskan konsep Fisika, menggunakan platform media online, menggunakan forum diskusi berupa google calassroom, menggunakan aplikasi edukasi seperti kahoot, dan pembelajaran berbasis proyek seperti membuat video proses kondensasi, memberikan materi dan tugas tentang satuan pokok dan turunan, evaluasi

berbasis teknologi dengan google form untuk mengikuti kuis online tentang materi perubahan wujud zat.

Berikut beberapa teori relevan yang dapat dikaji dalam penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis:

1. Teori Pedagogi Konstruktivisme

Teori ini menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai sumber belajar interaktif dan simulasi yang memungkinkan mereka untuk bereksperimen dan menyelidiki konsep-konsep ilmiah secara mandiri.

2. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Technology-Based Learning*)

Teori ini memandang teknologi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai media dan platform pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Integrasi TIK dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang kompleks secara lebih jelas dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar

secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

3. Teori Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran (TPACK)

Teori TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006) dan menjelaskan bahwa guru yang efektif dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran harus memiliki pengetahuan pedagogis (pengetahuan tentang bagaimana mengajar), pengetahuan konten (pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan), dan pengetahuan teknologi (pengetahuan tentang teknologi dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Agustinus Yosep, dkk.(2021) dengan Judul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA MTs Negeri 1 Kota Kupang Melalui Pelatihan Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan integrasi TIK dalam pembelajaran efektif meningkatkan kompetensi profesional guru IPA MTs Negeri 1 Kota Kupang. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran. Penelitian oleh Sri Rahayu, dkk. (2022) dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru IPA Melalui Pelatihan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis TIK

di MTs Negeri 2 Surakarta”. Hasil penelitiannya adalah pelatihan integrasi media pembelajaran berbasis TIK efektif meningkatkan kompetensi guru IPA MTs Negeri 2 Surakarta. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi profesional guru IPA dalam pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis dapat dilandaskan pada berbagai teori yang saling terkait, seperti teori konstruktivisme, teori pembelajaran berbasis teknologi, dan teori TPACK. Penerapan teori-teori ini dalam penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peningkatan kompetensi guru IPA dalam pemanfaatan TIK dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di MTsN 1 Ciamis.

5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA di MTsN 1 Ciamis

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh MTsN 1 Ciamis, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kompetensi profesional guru IPA. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pasca penguasaan kompetensi profesional guru IPA dapat dikategorikan sangat baik yaitu rata-rata skornya sebesar 91, 93 dan 92. Peningkatan hasil belajar peserta didik pasca peningkatan kompetensi profesional guru IPA ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut Skinner, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh stimulus dan respons. Dalam hal ini, stimulus yang diberikan oleh guru yang kompeten akan mendorong respons yang positif dari peserta didik, yaitu peningkatan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat ahli pendidikan, seperti Hamalik yang menyatakan bahwa guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengalami peningkatan ketercapaian pada aspek-aspek kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis yang dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ketercapaian Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPA
di MTsN 1 Ciamis

No.	Aspek	Target	Ketercapaian
1.	Menguasai substansi materi pembelajaran secara luas dan mendalam	100%	95%
2.	Menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran	100%	95%
3.	Menguasai berbagai media dan sumber belajar	100%	96%
4.	Merancang pembelajaran yang mendidik dan bermakna	100%	100%
5.	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan bermakna	100%	100%
6.	Menilai hasil pembelajaran secara autentik dan berkesinambungan	100%	100%
7.	Menganalisis hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	100%	100%
		Rata-rata	98%

Sumber: Hasil Monitoring dan Evaluasi Kamad MTsN 1 Ciamis Tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru IPA di MTsN 1 Ciamis mengalami peningkatan mencapai rata-rata 98%. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru IPA perlu dipertahankan dan bahkan harus ditingkatkan lagi di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru IPA melalui pelatihan

terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme dan pendapat ahli pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4.2.2 Kendala Internal dan Kendala Eksternal Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Penelitian mengenai kendala internal dan kendala eksternal kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat kompetensi profesional guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kendala-kendala tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama: kendala internal dan kendala eksternal.

Yang termasuk kendala internal antara lain: keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan yaitu banyak guru mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan konten dan keterampilan pedagogis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Sebagai contoh, penelitian oleh Darling-Hammond (2000) menekankan bahwa kualitas dan kompetensi guru sangat berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Selain itu yang termasuk kendala internal adalah motivasi dan Komitmen yang Rendah yaitu beberapa guru menunjukkan tingkat motivasi dan komitmen yang rendah terhadap pengajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kelelahan, stres, dan beban kerja yang tinggi. Menurut Herzberg dalam teori dua faktornya, faktor motivator seperti pencapaian dan pengakuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru (Herzberg, F. "The Motivation to Work," John Wiley & Sons, 1959).

Sedangkan yang termasuk kendala eksternal antara lain Fasilitas dan Sumber Daya yang Tidak Memadai yaitu keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak memadai, kekurangan alat peraga, dan kurangnya akses ke teknologi informasi menghambat proses pembelajaran yang efektif. Menurut laporan oleh UNESCO (2017), sumber daya pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, yang

termasuk kendala eksternal adalah Kebijakan Pendidikan dan Administrasi Sekolah yaitu Kebijakan pendidikan yang kurang mendukung dan manajemen sekolah yang tidak efektif dapat menghambat kompetensi profesional guru. Penelitian oleh Fullan (2007) dalam "The New Meaning of Educational Change" menekankan pentingnya kebijakan dan kepemimpinan yang mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Buku ini diterbitkan oleh Teachers College Press.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, dapat menggunakan beberapa teori pendidikan dan motivasi yang relevan. Misalnya, teori "Motivasi Dua Faktor" dari Herzberg dapat digunakan untuk menjelaskan kendala internal yang terkait dengan motivasi guru. Herzberg mengidentifikasi bahwa motivator intrinsik seperti pengakuan dan tanggung jawab dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja.

Selain itu, teori "Modal Sosial" dari Coleman (1988:95) dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya dukungan komunitas sekolah dan kebijakan pendidikan yang efektif dalam mengatasi kendala eksternal. Kendala internal dan eksternal kompetensi profesional guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Riris Triani (2018) dengan Judul "Kendala Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di

MTs Negeri 1 Kota Bengkulu”, hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan teori pembelajaran yang efektif, kelemahan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kompetensi guru. Demikian pula hasil penelitian oleh Asep Saeful Rahmat (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Kota Serang”, hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan guru dalam berkolaborasi dengan pihak lain, dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Ciamis, perlu adanya upaya untuk mengatasi kendala internal dan eksternal yang

menghambat kompetensi profesional guru. Upaya ini meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional guru, perbaikan fasilitas dan sumber daya pendidikan, serta penerapan kebijakan pendidikan yang mendukung. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian belajar siswa.

4.2.3 Upaya Mengatasi Mengatasi Kendala Internal dan Kendala Eksternal Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Ciamis

Penelitian ini berfokus pada upaya mengatasi kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MTsN 1 Ciamis dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala internal meliputi kurangnya motivasi dan inisiatif guru, keterbatasan dalam penguasaan materi, dan rendahnya pemahaman terhadap metodologi pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal mencakup fasilitas yang tidak memadai, dukungan manajemen sekolah yang kurang optimal, dan partisipasi orang tua yang minim. Untuk mengatasi kendala internal, beberapa strategi yang diidentifikasi meliputi: (1) Peningkatan motivasi guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan, (2) Pemberian akses kepada sumber daya

dan materi ajar yang lebih luas, (3) Pendampingan dan mentoring oleh guru senior atau ahli pendidikan.

Sementara itu, untuk kendala eksternal, solusi yang diusulkan antara lain: (1) Perbaikan dan peningkatan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas dan media pembelajaran, (2) Peningkatan dukungan dari manajemen sekolah melalui kebijakan yang lebih proaktif, (3) Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan melalui program komunikasi yang efektif.

Teori yang relevan dengan peningkatan kompetensi professional guru antara lain teori kompetensi guru, yang menurut Boyatzis (1982:27), kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang menyebabkan atau memprediksi kinerja dan efektivitas yang luar biasa dalam pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

Teori motivasi Herzberg (1959:113) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi dua kategori: faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator termasuk pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan kemajuan. Faktor higienis meliputi kebijakan perusahaan, supervisi, hubungan antar pribadi, kondisi kerja, dan gaji.

Selain itu juga teori manajemen pendidikan, yang menurut Robbins dan Coulter (2016:150) mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dukungan manajemen yang baik mencakup kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru dan fasilitas yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurul Khotimah, dkk. (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Kota Semarang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Kota Semarang adalah pendidikan dan pelatihan guru, pengalaman mengajar, motivasi guru, sarana dan prasarana sekolah, dan dukungan kepala sekolah. Penelitian oleh Evi Susanti (2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 1 Metro”, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MTs Negeri 1 Metro meliputi motivasi, pendidikan dan pelatihan, sarana dan prasarana, serta kebijakan sekolah dan upaya peningkatan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis, penting untuk mengatasi kendala internal dan eksternal yang dihadapi guru. Pendekatan yang komprehensif mencakup upaya meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional guru serta perbaikan dukungan manajemen dan fasilitas pendidikan. Implementasi strategi yang didukung oleh teori kompetensi dan motivasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, didapatkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPA di MTsN 1 Ciamis memiliki kompetensi profesional yang cukup baik untuk melaksanakan tugasnya. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan dalam mengembangkan kurikulum IPA, melakukan penelitian tindakan, dan menulis karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru IPA di MTsN 1 Ciamis perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler IPA.

2. Terdapat beberapa faktor yang menghambat efektivitas kompetensi profesional guru IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya pelatihan dan pengembangan guru, kurangnya sarana dan prasarana, beban kerja guru yang berlebihan, kurangnya motivasi guru, dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah.
3. Dari berbagai faktor yang menghambat efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Ciamis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, seperti:
 - a. Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium IPA dan menyediakan akses internet serta sumber belajar digital lainnya.
 - b. Melatih guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPA.
 - c. Meningkatkan motivasi dan keterampilan guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

- d. Memperkuat dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar IPA, serta menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar dan kemampuan belajar peserta didik yang beragam.